

**FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN
POLA HIDUP ISLAM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS I
KEDUNGPANE SEMARANG**



TESIS

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Magister Studi Islam

Oleh:

TAUFIQ HIDAYAT

095112154

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) WALISONGO
SEMARANG**

2012

ABSTRAK

Narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan yang merupakan salah satu fakta perubahan perilaku manusia yang menyimpang dari tuntunan agama dengan melakukan berbagai tindak kejahatan yang mengakibatkan ketidakstabilan dan kerusakan tatanan dalam lingkungan masyarakat. Problem yang dialami narapidana sangatlah kompleks sehingga diperlukan pembinaan dari berbagai aspek yaitu membebaskan narapidana secara mental dan spiritual melalui bimbingan Islam yang mengarah prinsip-prinsip manajemen, maka tujuan bimbingan Islam akan terwujud yaitu mencapai manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, solih.

Jenis penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Penerapan fungsi manajemen bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang dilakukan dengan merencanakan bimbingan Islam melalui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan merencanakan kurikulum, tenaga pembina, serta perencanaan sarana dan prasarana pendukung pembinaan agama Islam. Pengorganisasian dilakukan dengan mengelola kepengurusan di ROHIS terutama dengan memaksimalkan *tamping*, *korve* dan para narapidana. Pergerakan dilakukan dengan menggerakkan SDM yang ada dalam ROHIS seperti pembimbing, *tamping*, *kurve* dan narapidana untuk mengelola bimbingan Islam, selain itu untuk menggerakkan bimbingan yang lebih baik maka proses bimbingan dipilih materi yang mengarah pada peningkatan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Pengawasan dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS dengan membuat laporan kegiatan setiap harinya kepada ketua sampai kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang. 2) Implikasi fungsi manajemen bimbingan Islam bagi pengembangan pola hidup Islami narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang baik perencanaan, pengorganisasian, pergerakan maupun pengawasan mengarah pengembangan perilaku narapidana menuju akhlakul karimah yang menerima nasib dan punya itikad untuk memperbaiki perilakunya dimasa mendatang dengan mengkaji dan mengamalkan ilmu keislaman, untuk mendapatkan pola kehidupan seperti itu maka bimbingan Islam perlu dirancang, dikelola, digerakkan dan diawasi dengan baik oleh pembimbing Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang.

Kata Kunci : Fungsi, Manajemen, Bimbingan Islam, Lembaga Pemasyarakatan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan yang merupakan salah satu fakta perubahan perilaku manusia yang menyimpang dari tuntunan agama dengan melakukan berbagai tindak kejahatan yang mengakibatkan ketidakstabilan dan kerusakan tatanan dalam lingkungan masyarakat.¹

Problem yang dialami narapidana sangatlah kompleks sehingga diperlukan pembinaan dari berbagai aspek yaitu membebaskan narapidana secara mental dan spiritual melalui bimbingan Islam. Narapidana diharapkan seolah-olah mengalami kelahiran kembali secara mental dan spiritual dan akan melepaskan segala cara berpikir, kebiasaan, dan gaya kehidupan yang lama.

Keberadaan mental manusia pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertama adalah mental yang sehat, yaitu yang terhindar dari segala gangguan dan penyakit jiwa (mental). Sedang yang kedua adalah mental yang tidak sehat; yaitu mental yang telah mengalami gangguan; seperti: “sering cemas tanpa diketahui sebabnya, malas, tidak ada gairah untuk bekerja, rasa badan lesu dan sebagainya”²

Untuk membentuk mental yang sehat, diperlukan adanya bimbingan (pembinaan) mental yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, ini tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan manusia sebagai makhluk yang mempunyai keterikatan pada dirinya, Tuhan (penciptanya) dan sosial masyarakat. Barangkali mental yang berisi muatan religius (agama) lah yang dapat memenuhi beberapa keterikatan (tanggung jawab) di atas. Dan lebih khusus lagi muatan religiusitas Islam.

Bimbingan Islam adalah Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuannya sendiri, melalui kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.³

Aktivitas pembinaan Islam dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang bila dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka tujuan bimbingan akan terwujud. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas bimbingan Islam menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan akan mencapai visi-misi yang telah digariskan pada akhirnya akan mencapai manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, solih.

Menurut Mahmudin Bila pembinaan agama Islam diolah menggunakan ilmu manajemen maka aktivitas bimbingan akan berjalan secara sempurna. Adapun unsur-unsur manajerial atau *'amaliyyah al idariyyah* tersebut merupakan sebuah kesatuan utuh yang terdiri dari: *takhtit* (perencanaan strategi), *tanzim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan), *riqabah* (pengawasan dan evaluasi) yang sudah ditetapkan terlebih dahulu untuk mengajak manusia terutama warga Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang dalam merealisasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan riḍo Allah SWT.⁴

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang fungsi manajemen bimbingan Islam di lembaga pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang Tahun 2006-2011.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan fungsi manajemen bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang?
- b. Bagaimanakah implikasi fungsi manajemen bimbingan Islam bagi pengembangan pola hidup Islami narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang?
- b. Untuk mengetahui implikasi fungsi manajemen bimbingan Islam bagi pengembangan pola hidup islami narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang.

4. Signifikansi

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan, khazanah dan ilmu pengetahuan, baik dalam kajian bimbingan Islam pada khususnya dan Ilmu Agama Islam pada umumnya.
 - 2) Dapat menambah khazanah keilmuan bimbingan Islam dalam memberikan pemahaman terhadap manajemen bimbingan Islam di lembaga pemsarakatan.
- b. Secara Praktis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga pemsarakatan dalam mengelola bimbingan Islam.
 - 2) Diharapkan penelitian ini memberikan motivasi dalam pengelolaan bimbingan Islam yang lebih baik.
- c. Secara Idealis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat merubah pradigma bimbingan Islam bagi para narapidana
Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan narapidana memiliki pola hidup yang Islami

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Proses pelaksanaan fungsi manajemen bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang.
- 2) Materi bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang
- 3) Metode bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang

b. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang penerapan fungsi manajemen bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang.

Sedang yang menjadi obyek untuk diwawancarai adalah pembina agama, kepala dan narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang dan penerapan fungsi manajemen bimbingan Islam bagi para narapidana

3. Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih supaya dapat mudah dimengerti.

b. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁶

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.⁷

C. FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN ISLAM DAN NARAPIDANA

1. Fungsi Manajemen Bimbingan Islam

a. Pengertian Fungsi Manajemen Bimbingan Islam

Sondang P. Siagian, manajemen adalah: sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁸

Sedangkan Moegiadi dalam Winkel menyatakan bahwa bimbingan adalah cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimilikinya untuk perkembangan pribadinya.

Menurut Shihab Islam adalah agama yang memandang setiap penganutnya sebagai Da'i pada dirinya sendiri dan orang lain. Karena Islam tidak menganut adanya hirarki *religius*, setiap muslim bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri dihadapan Allah swt. Namun demikian, karena ajaran Islam bersifat *universal* dan ditujukan kepada umat manusia, kaum muslimin mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa ajarannya sampai kepada seluruh umat manusia di sepanjang sejarah. Dalam bahasa Islam tindakan penyebaran dan mengkomunikasikan pesan-pesan Islam ini merupakan *esensi* bimbingan Islam.⁹

Bimbingan Islam merupakan proses pada seluruh seginya berdasarkan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Fungsi manajemen bimbingan Islam yang dianggap sangat penting dalam proses manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan pengendalian dan evaluasi (*controlling and evaluating*)

Fungsi-fungsi manajemen bimbingan merupakan pola yang dikembangkan untuk meningkatkan bantuan kepada seseorang untuk lebih mendalami ajaran Allah SWT melalui perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan evaluasi yang matang menuju tercapainya tujuan yang diinginkan yang menjadi khalifah dan abdi Allah SWT.

b. Dasar Fungsi Manajemen Bimbingan Islam

Dalam melaksanakan bimbingan Islam harus didasarkan pada petunjuk al-Qur'an dan Hadis, baik yang mengenai ajaran memerintah atau isyarat agar memberi bimbingan dan petunjuk. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat Asy-Syura : 52

وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (الشورى : ٥٢)

Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

c. Ruang Lingkup Fungsi Manajemen Bimbingan Islam

Kegiatan bimbingan Islam dapat mencapai hasil yang efektif apabila adanya program yang disusun dengan baik.¹⁰ Kegiatan manajemen layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah keharusan dan kebutuhan, dalam hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan Islam, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan Klien
- 2) Menentukan tujuan program layanan bimbingan Islam yang hendak dicapai
- 3) Analisis situasi dan kondisi di lembaga
- 4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan
- 5) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan

- 6) Penetapan personel yang akan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan
- 7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan layanan
- 8) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.¹¹

b. Pengorganisasian

Organisasi dalam bimbingan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan yang dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menemukannya pada pengaturan mekanisme kerja.¹²

c. Pelaksanaan

Langkah-langkah strategis yang perlu ditempuh dalam mensukseskan bimbingan Islam, sebagaimana yang diterangkan oleh Shaleh bahwa ada langkah-langkah strategis yang perlu diambil yaitu: *pertama*, membina ukhuwah Islamiyah, artinya umat Islam harus bersatu dalam memperjuangkan agamanya, salah satu caranya dengan menggunakan manajemen yang baik dalam setiap gerak dakwah yang dilaksanakan. *Kedua*, Para pembimbing dalam arti luas perlu mendapatkan perhatian yang serius dari kekuatan penggerak. *Ketiga*, sebagai resiko dari iman yang mantap, watak keikhlasan dalam berjuang jangan sampai diterlantarkan.¹³

d. Pengawasan

Pengawasan bimbingan Islam dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program bimbingan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.¹⁴

d. Materi Bimbingan Islam

Materi bimbingan Islam meliputi:

1) Aqidah

Aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu, Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa¹⁵

2) Syariah

Aspek ibadah (syari'ah) ditetapkan Allah menjadi patokan hidup. Dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diajarkan agamanya, misalnya shalat, haji, puasa dan lain sebagainya. Dalam Islam, dimensi peribadatan merupakan pusat ajaran agama dan jalan hidup Islam yang berupa berbagai kewajiban beribadah.¹⁶

3) Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu *أَخْلَاقٌ* jamaknya *أَخْلَاقٌ* yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral atau budi pekerti.¹⁷

Seseorang yang menghiasi perilakunya dengan akhlak yang mulia akan:

- 1) Memperkuat dan menyempurnakan agama
- 2) Mempermudah perhitungan amal di akhirat
- 3) Menghilangkan kesulitan
- 4) Selamat hidup didunia dan akhirat¹⁸

e. Pendekatan dan Metode Bimbingan Islam

Pendekatan yang bisa digunakan dalam bimbingan Islam adalah Andragogi. Secara terminologi maupun epistemologi, Istilah andragogi berbeda dengan paedagogi. Andragogi berasal dari bahasa Yunani *andr* artinya orang dewasa dan *agogo* artinya memimpin atau membimbing. Maka dengan demikian metode andragogi dirumuskan sebagai ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar.¹⁹

Sedangkan Metode bimbingan Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Metode individual
- b. Metode kelompok
- c. Metode keteladanan
- a. Metode wawancara (*interview*)
- b. Metode kelompok (*group guidance*)
- c. Metode yang dipusatkan pada keadaan klien (*clien-centered method*)
- d. *Directive conseling*
- e. Metode *educative*
- f. Metode psikoanalisis.²⁰

2. Narapidana

a. Pengertian Narapidana

Narapidana adalah orang hukuman²¹ Narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana penjara. Istilah narapidana bagi mereka yang dijatuhi pidana akan kehilangan kemerdekaannya. Selama kehilangan kemerdekaan bergerak, narapidana harus dikenalkan dengan masyarakat dan tidak boleh diasingkan daripadanya²². Maksudnya keberadaan mereka tidak asing dari kehidupan masyarakat.

b. Kondisi Psikologis Narapidana

Ada beberapa kondisi psikologis yang berhubungan dengan penderitaan yang dialami narapidana tersebut, Yusfar Lubis dkk. menyebutkannya ada lima macam, yaitu:

- 1) Hilang Kemerdekaan Hidup
- 2) Kehilangan Kewajaran Hubungan Sex dengan lain jenis
- 3) Kehilangan Rasa Aman
- 4) Kehilangan hak milik dan pelayanan sebagai seorang manusia
- 5) Kehilangan Kemauan Untuk bertindak sendiri²³.

c. Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Wadah Narapidana

Memahami fungsi LP yang dilontarkan Sahardjo, yang dikutip oleh Petrus Irawan Panjaitan dijelaskan bahwa, pembinaan narapidana meliputi:

- a. Pembinaan berupa interaksi langsung sifatnya kekeluargaan antara pembina dan yang dibina.

- b. Pembinaan yang bersifat persuasif, yaitu berusaha merubah tingkah laku melalui keteladanan.
- c. Pembinaan berencana, terus-menerus, dan sistematis.
- d. Pembinaan kepribadian yang meliputi kesadaran beragama, berbangsa dan bernegara, intelektual, kecerdasan dan kesadaran hukum, ketrampilan, mental spiritual.²⁴

3. Fungsi Manajemen Bimbingan Islam Bagi Narapidana

Pembinaan mental spiritual, pendidikan agama, dan budi pekerti seperti bimbingan Islam merupakan salah satu bentuk sosialisasi agar agama Islam tetap lestari dengan mengajarkan pendidikan agama bagi kehidupan masyarakat dan lingkungannya²⁵ Bimbingan Islam di sini sangat dibutuhkan sebagai usaha untuk menuntun dan mengarahkan perilaku yang menyimpang agar sesuai dengan ajaran agama, hukum, dan nilai-nilai yang berlaku.

Pelaksanaan Bimbingan Islam sangat penting sebagai faktor yang menentukan berhasil tidaknya pembinaan bagi narapidana. Karena tanpa ketaatan beragama pembinaan-pembinaan yang lain kurang bermanfaat. Dengan kata lain tanpa rasa takut kepada Tuhan, kemungkinan seorang mantan narapidana akan kembali mengulangi kejahatannya.

Fungsi manajemen bimbingan Islam yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan bagi masyarakat Lembaga Pemasayarakat juga mengarah pada pembinaan narapidana meliputi:

1. Pembinaan berupa interaksi langsung sifatnya kekeluargaan antara pembina dan yang dibina.
2. Pembinaan yang bersifat persuasif, yaitu berusaha merubah tingkah laku melalui keteladanan.
3. Pembinaan berencana, terus-menerus, dan sistematis.
4. Pembinaan kepribadian yang meliputi kesadaran beragama, berbangsa dan bernegara, intelektual, kecerdasan dan kesadaran hukum, ketrampilan, mental spiritual²⁶

Fungsi manajemen bimbingan Islam merancang cara memperlakukan seseorang yang berstatus narapidana untuk dibangun agar bangkit menjadi

seseorang yang berbudi pekerti yang baik. Dan salah satu tujuannya yaitu berusaha kearah memasyarakatkan kembali seseorang yang pernah mengalami konflik sosial, menjadi seseorang yang benar-benar sesuai dengan jati dirinya

Adanya fungsi manajemen bimbingan Islam tersebut diharapkan para narapidana dapat sadar diri, dan mau memperbaiki diri menuju masa depan yang lebih baik, serta dapat memberikan arti positif bagi hidup dan kehidupan para penghuni Lembaga Pemasyarakatan yang dalam hal ini adalah narapidana baik selama di Lembaga Pemasyarakatan maupun ketika berbaur kembali dengan masyarakat. Dan pada akhirnya bisa mendapatkan riḍo dari Allah SWT. Dengan harapan lebih lanjut bimbingan Islam dapat membentuk akhlak yang religius dan mulia (*akhlakul karimah*), dengan kata lain membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan demikian secara tidak langsung agresivitas bisa menurun.

D. PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN ISLAM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS I KEDUNGPANE SEMARANG

1. Dasar dan Tujuan Bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang

Dasar dari pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Demak adalah bahwasanya dalam sebuah lembaga perlu adanya pembinaan itu bukan hanya dalam bidang jasmani saja, melainkan juga dalam bidang rohani.²⁷

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam menurut Drs. R. Hadi Wismobudi, Bc. IP adalah :

- a. Ingin mengembalikan narapidana sebagai manusia muslim yang selalu taat pada Allah SWT.
- b. Menyadarkan narapidana agar bersedia mengamalkan syariat Islam, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Menjadikan narapidana sebagai manusia yang seutuhnya yang memiliki ciri-ciri yang tidak melanggar hukum serta memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan hukum yang berlaku.²⁸

2. Fungsi Manajemen Bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang

Untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan pembinaan agama Islam dalam rangka memenuhi visi dan misinya maka Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang melakukan upaya melalui fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pengorganisasian (*Organizing*), 3) Penggerakan (*Actuating*), dan 4) Pengontrolan dan Pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan di dalam wadah Madrasah Diniyah.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Demak, meliputi:

1) Silabus

Silabus yang dikembangkan dalam bimbingan Islam termaktub dalam *rasmul bayā n* yang mengarah pada pengemasan sistem pembinaan rohani baik melalui paşolatan, baca tulis al-Qur'an dan kajian ilmu keislaman.

2) Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang dikoordinir oleh Rohani Islam yang mengacu pada pedoman pelaksanaan pembinaan agama Islam Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang.

3) Perencanaan Tenaga Pembina

Perencanaan kebutuhan tenaga pembina ini menjadi kewajiban ketua ROHIS. Pembimbing minimal merupakan lulusan dari S 2 atau bersertifikasi LC.²⁹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Khusus pembimbing Islam mempunyai tugas untuk membimbing narapidana menjadi manusia yang lebih baik dibantu oleh *tamping* dan *kurve*. Khusus bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang dibawah naungan Rohani Islam yang mengarahkan bimbingan kepada intelektualitas, emosional, sosiokultural dan spiritualitas

agar narapidana setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang menjadi insan kamil dengan berperilaku yang akhlakul karimah.

Demi tercapainya suasana kerja yang harmonis, dibutuhkan keikhlasan dari setiap personil. Dalam rangka penciptaan tujuan tersebut, pada anak didik/anak asuh selalu dibina dan diproses secara terus menerus dengan berbagai ibadah. Untuk menjaga keikhlasan dalam melaksanakan tugas para anak asuh/didik tidak boleh memilih tugas sesuai dengan keinginannya.³⁰

c. Pergerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan bimbingan Islam dilakukan dalam tiga tingkatan yaitu tingkat pašolatan, tingkat baca tulis al-Qur'an dan tingkat madin (kajian Islam) ketiga tingkatan tersebut diberikan materi yang berbeda-beda.³¹

Dari ketiga materi ini diaplikasikan melalui program madrasah diniyah At-Taubah sebagai lembaga pendidikan dan di berikan di lembaga non pendidikan yang memberikan bimbingan Islam melalui tiga tingkatan, input narapidana yang masuk dalam tiap tingkatan dilakukan melalui tes dan tanya jawab kepada narapidana baru yang mau ikut program bimbingan Islam. Berikut tingkatan belajar di madrasah Diniyah:

1) Tingkat Paşolatan

Tingkat pašolatan ini mengajarkan kepada narapidana tata cara şalat yang benar. Ini dilakukan dari hari senin sampai kamis, dari cara bacaan, gerakan sehingga narapidana mengetahui kesalahan-kesalahan dalam şalat dan lebih khusus lagi mengajarkan kekhusyu'an şalat kepada para narapidana.³²

2) Tingkat Baca Tulis al-Qur'an

Ruang lingkup pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang meliputi:

- a) Membaca huruf al-Qur'an
- b) Menulis huruf al-Qur'an
- c) Merangkai huruf al-Qur'an

d) Menguraikan huruf al-Qur'an

e) Tanda baca al-Qur'an.³³

3) Tingkatan Kajian Ilmu Keislaman

Tingkatan madrasah Diniyah dalam kajian ilmu keislaman ada beberapa materi yang dikaji dalam setiap pertemuannya diantaranya

a) Tahsinul Qur'an

Beberapa indikator kemampuan membaca al-Qur'an yang baik di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang sebagai berikut:

(1) Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

(2) Ketepatan pada Tajwidnya

(3) Ketepatan pada makhrajnya

(4) Kelancaran membaca al-Qur'an Narapidana

4) Aqidah dan Akhlak

Materi ini di sampaikan kepada narapidana dengan tujuan supaya dalam jiwanya tenteram rasa keimanan kepada Allah. Dengan iman yang kokoh maka dia tidak akan melakukan berbagai kejahatan dan kemungkaran. Dan narapidana akan menyadari apa yang telah dilakukan selama yang diperbuat adalah keliru dan melanggar norma agama. Adapun materi mengenai keimanan ini adalah tentang aqidah. Narapidana dijelaskan mengenai ajaran pokok Islam yang terkait dengan keyakinan atau keimanan ini terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab suci, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qada* dan *qadar*.³⁴

b) Kajian Psikologi Islam: jendela Hati

Psikologi Islam yang diberikan bagi narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang berhubungan dengan aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia, agar secara sadar ia dapat membentuk kualitas diri yang lebih sempurna dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Aspek-aspek kejiwaan dalam

Islam berupa *al-ruh, al-nafs, al-qalb, al-aql, al-damir, al-lubb, al-fu'ad, al-sirr, al-fitrah*.³⁵

c) Tafsir Qur'an

Kajian tafsir al-Qur'an yang digunakan *Tafsir Al-Misbah* yang lebih mudah dipahami oleh para narapidana dan pembimbing mengarahkan pada bentuk perubahan tingkah laku yang karimah pada diri narapidana dengan melaksanakan ajaran yang ada dalam al-Qur'an.³⁶

d) Kewirausahaan

Materi kewirausahaan yang diberikan kepada narapidana mengarah kepada konsep ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syar'iah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat. Dalam hal ini dibimbing dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah beserta akal dan pengalaman.³⁷

e) Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang, karena dengan ilmu pengetahuan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang dapat mengembangkan daya kemampuan yang dimiliki. Pengetahuan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Sedangkan lembaga non pendidikan dilakukan dalam masjid, di blok masih-masih maupun pada hari besar agama Islam diantaranya:

a) Mujahadah asmaul husna sentral di masjid dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang

Dilakukan setiap Hari Jum'at : 09.00-11.00 di masjid

b) Mujahadah asmaul husna di blok-blok sebagai pengembangan

Di lakukan setiap hari minggu: 09.00-11.00 di Blok FGH, pada hari Selasa di Blok A

- c) PHBI (kalender)
- d) Penyelenggara puasa ramadhan dengan Pelaksanaan salat tarawih dan Tadarus ± 30 orang selesai jam 21.00
- e) Salawat Wakhidiyah yang di lakukan setiap hari sabtu ba'da zuhur di masjid
- f) Pelaksanaan Salat Jum'at
- g) Salat 'aṣar berjama'ah
- h) Pengajian Tasawuf setiap hari kamis ba'da ḍuhur di masjid
- i) Pengajian Fiqih Islam ba'da ḍuhur di masjid³⁹

Untuk dapat menyampaikan materi tersebut dengan baik maka perlu digunakan pendekatan yang mudah diterima oleh para narapidana. Untuk itu agar dapat dengan mudah diterima maka harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi umat yang dihadapi. Pada dasarnya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *andragogi* yang merupakan seni mendidik orang dewasa dan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu *andragogi* sebuah pendekatan pembelajaran orang dewasa pendekatan *andragogi* adanya tekanan rangkap bagi perwujudan yang ingin dikembangkan dalam aktivitas kegiatan di lapangan. *Pertama* untuk mewujudkan pencapaian perkembangan setiap individu, dan *kedua* untuk mewujudkan peningkatan keterlibatannya (partisipasinya) dalam aktivitas sosial dari setiap individu yang bersangkutan.⁴⁰

Pembimbing di sini berfungsi sebagai fasilitator, yaitu membantu klien mencari kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah yang dibicarakan dalam diskusi.⁴¹

Dalam penerapan pendekatan andragogi dalam bimbingan Islam bisa juga diaplikasikan dalam metode-metode bimbingan Islam yang selama ini dilakukan sebagaimana yang diaplikasikan di lembaga pemasyarakatan kelas I Kedungpane Semarang karena keduanya saling menopang dan mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Pada intinya metode tersebut sejalan dan bisa saling melengkapi satu dengan yang lainnya, diantaranya:

- 1) Metode Pengajaran dan Pelatihan.

- 2) Metode Ceramah
- 3) Metode tanya jawab dan diskusi
- 4) Metode demonstrasi
- 5) Metode Individu
- 6) Metode *Problem Solving*

d. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengawasan di lembaga pemasyarakatan kelas I Kedungpane Semarang dilakukan oleh pembimbing lembaga pemasyarakatan kelas I Kedungpane Semarang dilakukan dengan ada 2 macam yaitu:

1) Pengawasan yang bersifat formal

Penilaian yang bersifat formal adalah penilaian terhadap para anak asuh/anak didik di sekolah. Penilaian ini dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan berupa Laporan Akhir Tahun (Raport)

2) Pengawasan yang bersifat non formal

Penilaian yang bersifat non formal adalah penilaian terhadap segala aktivitas yang dilakukan madrasah diniyah lembaga pemasyarakatan kelas I Kedungpane Semarang.⁴²

E. FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN POLA HIDUP ISLAMIS NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS I KEDUNGpane SEMARANG

1. Perencanaan Bimbingan Islam dan Pengembangan Pola Hidup Islami Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang

Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang merencanakan proses bimbingan dilakukan dengan cara persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, *rosmul bayan*, pengemasan sistem pembinaan rohani baik melalui paşolatan, baca tulis al-Qur'an, MADIN (Madrasah Diniyah) at-taubah, Mujahadah Wakhidiyah, zikir dan kajian ilmu keislaman.

Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang pada umumnya akan mendapatkan ketenangan batin setelah melakukan ibadah secara rutin. Ini mengindikasikan bahwa bimbingan Islam mempunyai nilai

positif bagi narapidana, termasuk juga semua penyakit jiwa yang mengganggu ketentraman jiwa manusia seperti lemah pendirian, putus harapan, memperturukkan hawa nafsu, menyembunyikan rasa dengki dan hasut terhadap semua manusia, perasaan dengki dan menyembunyikan permusuhan, mencintai kebenaran dan keadilan serta membenci kebatilan dan kejahatan.

2. Pengorganisasian dan Pengembangan Pola Hidup Islami narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang

Bentuk pengorganisasian khususnya yang dilakukan dalam ROHIS dalam pengelolaan bimbingan menurut peneliti berdasarkan hasil observasi adalah bentuk motivasi yang diberikan ketua seksi bimbingan Islam yang juga ketua ROHIS kepada *tamping* (narapidana pembantu petugas LAPAS tingkat lanjut) maupun *kurve* (narapidana pembantu petugas LAPAS tingkat pemula) dengan memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan ROHIS dengan pola diskusi dan saling tukar pendapat, bukan hanya merujuk perintah atasan, pola motivasi ini menurut peneliti telah dilakukan dengan baik, karena pemberian motivasi melalui bantuan pembimbing menjadikan organisasi dalam ROHIS dan permasalahan-permasalahan yang terjadi bisa terselesaikan dengan baik demi terciptanya proses pembentukan pribadi Nabi narapidana dan pembimbing ROHIS karena pada dasarnya semua manusia tidak terkecuali narapidana yang berada dalam naungan ROHIS membutuhkan suatu dorongan dari diri sendiri dan orang lain untuk dapat terus bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Penggerakan dan Pengembangan Pola Hidup Islami narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang

Berdasarkan data penelitian, pergerakan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang yang menjadikan terciptanya hubungan yang harmonis tanpa membeda-bedakan *tamping* satu dengan *tamping* yang lain, *kurve* satu dengan *kurve* lain dan antara anggota satu dengan anggota lainnya. Hal ini yang membuat para narapidana yang melaksanakan proses bimbingan lebih bersemangat dalam menjalankan segala aktivitas dengan penuh keikhlasan.

Komunikasi timbal balik yang baik antara pimpinan ROHIS dengan pembimbing perlu dipupuk. Hal ini sangat penting dalam melakukan kerja sama walaupun masing-masing telah diberi tanggung jawab dan wewenang sendiri. Dalam penggerakan yang merupakan inti manajemen, kegiatan ini sangat berhubungan dengan figur pemimpin. Di dalam penggerakan dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kriteria tersendiri. Kriteria itu yaitu memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang mampu dan bisa menggerakkan para pelaksana agar mau bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang mengarahkan pergerakan bimbingan Islam dengan pendekatan andragogi, pemberian materi yang mengarah pada peningkatan kualitas narapidana yang berakhlakul karimah dengan berdasar pada kemampuan keduniaan yang baik dan penghayatan ajaran agama Islam yang baik, sehingga apa yang dilakukan narapidana selalu berada dalam jalan yang diridhoi Allah.

a. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang dengan andragogi dalam pandangan peneliti lebih mengarahkan pada penghargaan pada setiap napi yang berangkat dari latar belakang yang berbeda dan proses demokratisasi pembelajaran sehingga nantinya proses bimbingan yang terjadi bukanlah proses membimbing narapidana namun lebih mengarah pada proses pemberian motivasi untuk mengkaji dan mengamalkan ajaran Islam yang kaffah dalam kehidupan sehari-hari narapidana.

b. Materi

Materi yang diberikan dalam bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang mengarah pada pemberian pengetahuan tentang Islam, ilmu pengetahuan, wirausaha, dzikir dan yang terpenting adalah materi bimbingan rohani melalui pola penataan hati, dan pikiran agar menjadi hamba Allah yang shaleh dan berakhlakul karimah baik melalui kajian tasawuf, pencerahan rohani, zikir dan *rosmul bayan*.

Materi yang mengarah pada Bimbingan kerohanian sangat dibutuhkan oleh para narapidana untuk membantu mereka agar dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, termasuk mengatasi kondisi-kondisi psikologis seperti cemas, merasa terasing dan putus asa. Yang dimaksud dengan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah adalah:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
 - b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
 - c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.
- c. Metode

Penggunaan metode yang dilakukan dalam bimbingan Islam di ROHIS Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang menurut peneliti tergolong cukup baik karena dengan variasi dalam penggunaan metode yang disesuaikan dengan keadaan pembelajaran maka tujuan bimbingan Islam akan tercapai, karena tidak mungkin untuk menuju satu tujuan pembelajaran dengan hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Demikian pula dalam proses belajar mengajar. Bila pembimbing dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan narapidana, perhatian narapidana berkurang, mengantuk akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi narapidana dalam menguasai materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, Beberapa metode di atas dimaksudkan agar naskah yang diberikan dan di ajarkan kepada narapidana dan menjadi karakter dalam kehidupannya, karena dalam proses pembelajaran perlu pembentukan

karakter narapidana yang keberadaannya merupakan salah satu sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat, dan peradaban manusia. Dan salah satunya adalah dengan pendidikan karakter, yang mana pendidikan ini bertujuan membentuk akhlak dengan mengajarkan beberapa karakter yang diarahkan sebagai sebuah kebiasaan. Sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan karakter tersebut akan muncul akhlakul karimah.

4. Pengawasan dan Pengembangan Pola Hidup Islami narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang

Menurut peneliti ada beberapa strategi yang dikembangkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kualitas bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang yang bagus dengan ukuran terciptanya klien/narapidana yang handal yang dapat mencapai pemahaman narapidana yang tidak hanya teori tetapi aktif dalam pendampingan narapidana (praktek dan teori baik).
2. Memberikan arahan kepada pengajar untuk menyusun sistem evaluasi yang baik. Mulai dari cara membuat soal (praktek dan teori) sampai cara melakukan penilaian, karena bagaimanapun tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar salah satunya adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan.
3. Menetapkan standar (tolok ukur)

Tolok ukur ini menurut penulis adalah baik karena dapat dipergunakan untuk mengukur kesungguhan sebagai anggota atau pengurus ROHIS Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang. Misalnya kegiatan tentang bacaan tulis Al-Qur'an untuk dapat mengatakan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut, tentu tidaklah mungkin tanpa adanya standar. Standar itu diperoleh dari rencana itu sendiri yang telah dijabarkan dalam target-target yang diukur, baik kualitas maupun kuantitasnya.

4. Mengadakan peninjauan pribadi

Peninjauan pribadi dilakukan dengan jalan pimpinan secara langsung datang dan melihat sendiri pelaksanaan rencana yang telah ditentukan. Dalam peninjauan pribadi ini segenap faktor yang mempengaruhi jalannya

tugas pekerjaan dapat dilihat dan dinilai sendiri oleh pimpinan. Termasuk misalnya sikap para pelaksana, interaksi antara petugas yang satu dengan yang lainnya, dan lain sebagainya. Cara ini menurut pengamatan penulis merupakan cara yang terbaik, karena dengan mengadakan peninjauan pribadi akan dapat diketahui secara langsung proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pelaksana. Sehingga bila ada kekurangan akan dapat mengetahui karena dilaksanakan sendiri tanpa ada yang menutupi. Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa peninjauan secara langsung merupakan yang sebaik-baiknya.

5. Laporan tertulis

Laporan ini biasanya dilaksanakan sekaligus sebagai laporan pertanggung jawaban para pelaksana kepada pimpinan. Cara ini merupakan cara yang menurut hemat penulis kurang baik. Karena biasanya laporan yang disampaikan secara tertulis dibuat dengan sistem ABS (asal bapak senang).

Seharusnya proses laporan yang dikembangkan dalam bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang sebagai upaya pembentukan pola hidup Islami harus dikembangkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (membiasakan pola kejujuran), artinya pelaporan dibuat berdasar keadaan riil yang terjadi dalam bimbingan, baik itu menyenangkan pimpinan ataupun tidak. Pelaporan yang sesuai keadaan akan menjadikan proses bimbingan Islam akan selalu merefleksi kegiatannya dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan.

F. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi manajemen bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang dilakukan dengan merencanakan bimbingan Islam melalui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan merencanakan kurikulum, tenaga pembina,

serta perencanaan sarana dan prasarana pendukung pembinaan agama Islam. Pengorganisasian dilakukan dengan mengelola kepengurusan di ROHIS terutama dengan memaksimalkan tamping, korve dan para narapidana. Pergerakan dilakukan dengan menggerakkan SDM yang ada dalam ROHIS seperti pembimbing, tamping, kurve dan narapidana untuk mengelola bimbingan Islam, selain itu untuk menggerakkan bimbingan yang lebih baik maka proses bimbingan dipilih materi yang mengarah pada peningkatan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam program formal melalui Madrasah diniyah yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu fasalatan, baca tulis Al-Quran dan Madrasah Diniyah At-taubah yang mengkaji keilmuan Islam seperti tahsinul Qur'an, Psikologi Islam, tafsir Qur'an, kewirausahaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan dalam lembaga non formal dilakukan melalui mujahadah Wahidiyah dan pengajian-pengajian di masjid maupun hari besa Agama Islam. Pengawasan dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS dengan membuat laporan kegiatan setiap harinya kepada ketua sampai kepala Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang.

- a. Implikasi fungsi manajemen bimbingan Islam bagi pengembangan pola hidup Islami narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang baik perencana, pengorganisasian, pergerakan maupun pengawasan mengarah pengembangan perilaku narapidana menuju akhlakul karimah yang menerima nasib dan punya itikad untuk memperbaiki perilakunya dimasa mendatang dengan mengkaji dan mengamalkan ilmu keislama, untuk mendapatkan pola kehidupan seperti itu maka bimbingan Islam perlu dirancang, dikelola, digerakkan dan diawasi dengan baik oleh pembimbing Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang.

2. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Lebih meningkatkan pelayanan bimbingan Islam yang baik terhadap narapidana guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dan mencapai sasaran pada visi dan misinya.
- b. Hendaknya menempatkan tenaga-tenaga profesional di bidang pendampingan pembinaan agama Islam, misalnya dengan menempatkan para psikolog agama yang lebih memahami pada aspek psikologis terhadap narapidana.
- c. Perlu disediakan sarana konseling sebagai media pendekatan pribadi terhadap para tahanan dan narapidana secara lebih mendalam dengan model penanganan yang lebih ke arah *personal approach*.
- d. Sebagai sarana penambah wawasan keagamaan disamping kerjasama dengan perpustakaan daerah (Perpustakaan Keliling) yang datang hanya satu minggu sekali, hendaknya Pihak Rutan memiliki perpustakaan sendiri yang diperkaya tentang buku-buku agama dan buku-buku umum (keterampilan).

End Note

-
- ¹ A. Widiada Gunakaya, *Sejarah dan Konsepsi Pemasyarakatan*, (Bandung: CV. Armic, 1998), hlm.78
- ² Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Penerbit Gunung Agung, 1983), hlm. 11
- ³ Arifin, H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), hlm. 2
- ⁴ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Restu Ilahi , 2004) hlm. 8
- ⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92
- ⁶ *Ibid.*, hlm. 95
- ⁷ *Ibid.*, hlm. 99
- ⁸ Sondang P Siagian, *Filsafat Administarsi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hllm. 5
- ⁹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 252
- ¹⁰ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Al-Fabeta, 2004), hlm. 9
- ¹¹ Achmad Juntika Nurihsan, dan Akur Sudiarto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2005), hlm. 40
- ¹² Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hlm. 101
- ¹³ Abd, Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 101
- ¹⁴ Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi II, (Yogyakarta: BPFP, 1989), hlm. 359
- ¹⁵ Muslim, Nurdin et. al., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hlm. 78
- ¹⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2004), hlm. 179
- ¹⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung, CV. Diponegoro, 1993), hlm. 11
- ¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 169-179
- ¹⁹ Zainuddin Arif, *Andragogi*, (Bandung, Angkasa, 1986), hlm. 2
- ²⁰ Arifin, H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), hlm. 44-50
- ²¹ Soedarsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 293
- ²² A. Widiada Gunakaya, *op.cit.*, hlm. 78
- ²³ Yusfar Lubis dkk, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, (Jakarta: Proyek Penerangan Departemen Agama, 1978), hlm. 15-17
- ²⁴ Petrus Irwan P, dan Pandapotan Simonangkis, *Lembaga Pemasyarakatan Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1995), hlm. 49-50
- ²⁵ HAMKA, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 65
- ²⁶ Petrus Irwan P, dan Pandapotan Simonangkis, *op.cit.*, hlm. 49-50
- ²⁷ Wawancara dengan H. Djoko Purwanto 6 Juni 2011
- ²⁸ Wawancara dengan Drs. R. Hadi Wismobudi, Bc. IP 17 Juni 2011
- ²⁹ Wawancara dengan Prof. Dr. H. Eko Kuntarto, M.Pd, M. Com., Eng, 20, 27 Juni dan 4 Juli 2011
- ³⁰ Wawancara dengan H. Ary Saptono, ST, MM, 14, 21 dan 28 Juli 2011
- ³¹ Wawancara dengan H. Ary Saptono, ST, MM, 14, 21 dan 28 Juli 2011
- ³² Wawancara dengan Haryanto, 24 September dan 14 Desember 2011
- ³³ Wawancara dengan M. Hanafi, 20 Oktober 2011
- ³⁴ Wawancara dengan Prof. Dr. H. Eko Kuntarto, M.Pd, M. Com., Eng, 13 Nopember 2011
- ³⁵ Wawancara dengan Prof. Dr. H. Eko Kuntarto, M.Pd, M. Com., Eng, 13 Nopember dan 24 Desember 2011
- ³⁶ Wawancara dengan Ustadz Diding Darmudi, Lc, S.Ag, M.SI 21 Oktober, 4 Nopember dan 5 Desember 2011

-
- ³⁷ Wawancara dengan Dr. H. Untung Wiyono, SE 11 Nopember dan 20 Desember 2011
- ³⁸ Wawancara dengan Ustadz Diding Darmudi, Lc, S.Ag, M.SI 21 Oktober, 4 Nopember dan 20 Desember 2011
- ³⁹ observasi dan wawancara dengan H. Djoko Purwanto 6 Desember 2011 1 dan observasi bulan Agustus sampai Desember 2011
- ⁴⁰ Wawancara dengan Prof. Dr. H. Eko Kuntarto, M.Pd, M. Com., Eng, 24 Desember 2011
- ⁴¹ Observasi pada 19-24 Desember 2011
- ⁴² Wawancara dengan H. Ary Saptono, ST, MM, 8 Desember 2011

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud, 2004. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Press
- Arif, Zainuddin, 1986, *Andragogi*, Bandung, Angkasa
- Arifin, H.M, 1982, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press
- Darajat, Zakiyah, 1983, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Penerbit Gunung Agung
- Gunakaya, A. Widiada, 1998, *Sejarah dan Konsepsi Pemasarakatan*, Bandung: CV. Armico
- Hafidhuddin, Didin dan Tanjung, Hendri, 2003, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press
- HAMKA, 1989, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- Handoko, Hani, 1989, *Manajemen*, Edisi II, Yogyakarta: BPPF, 1989
- Irwan P., Petrus, dan Simonangkis, Pandapotan, 1995, *Lembaga Pemasarakatan Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*, Jakarta : Sinar Harapan
- Lubis, Yusfar dkk, 1978, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, Jakarta: Proyek Penerangan Departemen Agama
- Mahmuddin, 2004, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Restu Ilahi
- Muslim, Nurdin et. al., 1993, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung, Alfabeta
- Nata, Abuddin, 1997, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurihsan, Achmad Juntika, Akur Sudiarto, 2005, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Grasindo
- Shaleh, Abd, Rosyad, 1992, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Shihab, Alwi, 1998, *Islam Inklusif*, Mizan, Bandung,
- Siagian, Sondang P, 1989, *Filsafat Administarsi*, Jakarta: Haji Masagung
- Soedarsono, 1992, *Kamus Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Willis, Sofyan S, 2004, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung : Al-Fabeta

Ya'qub, Hamzah, 1993, *Etika Islam*, Bandung, CV. Diponegoro